

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan negara pada saat ini ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dimana manusia merupakan salah satu subjek penggerak yang penting dalam setiap proses kehidupan sehari-hari. Negara dapat dikatakan maju apabila didalamnya terdapat sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan dapat mengembangkan juga memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Selain itu juga keberhasilan sebuah organisasi ditentukan oleh SDM sebagai perencana, pelaksana kebijakan organisasi, dan penilai atau evaluator demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu perlu dibekali dengan pengetahuan yang memadai demi menciptakan kinerja SDM yang baik dan berkualitas.

Salah satu sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk memiliki kinerja yang baik dan berkompeten yaitu tenaga kerja di bidang kesehatan. Tenaga Kesehatan memiliki kinerja yaitu sebagai pelaksana pelayanan kesehatan namun selain sebagai pelaksana pelayanan kesehatan mereka juga harus mampu menjalankan tugas dan fungsi mereka yaitu yaitu menyelenggarakan pelayanan kesehatan di luar gedung melalui kunjungan kepada rumah tiap keluarga di wilayah kerjanya bukan hanya pelayanan didalam gedung saja. Sehingga dapat meningkatkan aksesibilitas keluarga terhadap pelayanan kesehatan yang komprehensif dalam mendukung pencapaian standar pelayanan minimal, mendukung pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) demi tercapainya Program Indonesia Sehat.

Permasalahan yang saat ini terjadi yaitu masalah kesehatan yang ditandai dengan perubahan secara terus menerus dalam skala dan intensitas tinggi terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi. Seperti halnya inovasi dalam pengobatan untuk berbagai jenis penyakit namun, hal ini juga disertai dengan banyaknya tantangan bidang kesehatan dalam memberantas penyakit yang merajarela dan timbul karena berbagai faktor. Penyakit yang saat ini terjadi disebabkan oleh pola hidup masyarakat yang kurang memahami juga menyadari akan pentingnya kesehatan dan rendahnya kinerja tenaga kesehatan dalam hal penyuluhan terhadap masyarakat mengenai pentingnya kesehatan.

Tia Hardiyanti, 2018

PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data CNN Indonesia tahun 2015 dilansir berita *online* (<https://m.cnnindonesia.com>) tingkat kesehatan dan kematian saat ini terdapat dua juta anak dibawah usia satu tahun belum mendapatkan imunisasi. sedangkan angka kematian ibu sebanyak 305 kematian per 100 ribu kelahiran hidup. Angka anak-anak kekurangan gizi di Indonesia masih tinggi bila dibandingkan dengan angka ambang batas yang ditetapkan badan kesehatan dunia (WHO). Pada kategori gizi menurut indeks berat badan per usia angkanya mencapai 17%, sedang ambang batas kekurangan gizi WHO itu 10%. Kekurangan gizi berdasarkan indeks tinggi badan per usia masih 27,5% hasil penelitian tahun 2014 sampai 2016 sedangkan ambang batas WHO yaitu 20%. Hal ini tentunya bukan hanya berakibat pada pendeknya ukuran badan anak-anak tetapi juga berdampak pada kecerdasan sanga anak dan juga rawan terkena penyakit tidak menular seperti jantung, diabetes, dan lainnya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi untuk menanggulangi hal ini tentunya puskesmas menjadi salah satu ujung tombak dalam pelayanan kesehatan masyarakat karena puskesmas merupakan fasilitas kesehatan yang pertama kali didatangi masyarakat ketika sakit. Hal ini juga tentunya mendorong kepada semua tenaga kesehatan puskesmas agar memiliki kinerja yang baik juga berkualitas dalam pelayanan kesehatan terutama pada masyarakat yang masih belum melek akan pentingnya kesehatan. Maka dari itu pentingnya kinerja yang baik dari seorang tenaga kesehatan dalam mengimplementasikan keilmuan yang dimilikinya. Konsekuensinya besar apabila tenaga dibidang kesehatan tidak memiliki kinerja yang baik maka pencegahan dan tindakan memberantas berbagai penyakit menular maupun tidak menular akan semakin meningkat.

Kinerja merupakan perilaku seseorang dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan suatu upaya untuk mencapai prestasi kerja yang lebih baik. Kinerja unggul tentunya mengharuskan adanya komitmen yang kuat terhadap organisasi yang akan bermakna apabila didukung oleh unsur-unsur utama dalam Yanni (2014, hlm. 1) yang terdiri dari : (1). ‘Pengetahuan. (2) Keterampilan (*skill*). (3). Sikap (*attitude*).

Peningkatan kinerja SDM dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya pembekalan melalui proses pendidikan dan pelatihan. Kegiatan pendidikan dan pelatihan merupakan sebuah program dimana didalamnya terdapat proses penyampain informasi berupa mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar si peserta pelatihan

Tia Hardiyanti, 2018

PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memiliki terampil dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Proses pelatihan juga ada proses *transfer of knowledge* yang diberikan oleh seorang pelatih kepada peserta pelatihan. Undang-undang tentang Ketenagakerjaan No. 13 pasal 1 ayat 9 menyatakan bahwa ‘pelatihan kerja merupakan keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan’.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Roza (2009) mengenai peran dari pelatihan terhadap kinerja karyawan dapat menemukan bahwa ‘pelatihan memang dapat meningkatkan sikap karyawan keterampilan dan pengetahuan karyawan sehingga lebih efektif dalam melakukan program kerja ataupun tujuan perusahaan yang telah ditetapkan’. Jadi tidak dipungkiri lagi bahwa pelatihan memang dapat meningkatkan produktivitas kinerja para pegawai maupun karyawan. Maka dari itu dengan dilakukannya sebuah pelatihan kepada tenaga kesehatan puskesmas tujuannya yaitu untuk meningkatkan kinerja mereka dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kompetensinya.

Hasil penelitian *The Impact of Training and Development on Employee Performance and Effectiveness* oleh Asfawl, M. dkk (2015) dengan pengumpul data berupa skala likert dan pengambilan data dengan tingkat kepercayaan 94%. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ‘kegiatan pelatihan dan pengembangan karyawan memiliki partisipasi dalam peningkatan kinerja pegawai dan mengakibatkan efektivitas karyawan dalam tiga tahun terakhir di Kantor Administrasi Kabupaten Lima. Dari pernyataan tersebut pelatihan dan pengembangan memang tidak bisa dipisahkan dengan kinerja seperti halnya hasil uji pada penelitian mengenai Pengaruh Pelatihan, Insentif, dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. PLN oleh Susanti dalam pelatihan terdapat tiga variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan yaitu diantaranya Pelatihan, Insentif, dan Masa kerja. Hasil pengujian ditemukan bahwa variabel pelatihan mempunyai nilai perhitungan paling besar. Jadi variabel pelatihan mempunyai pengaruh yang paling kuat dan dominan jika dibandingkan dengan variabel yang lainnya terhadap kinerja karyawan. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan suatu kegiatan atau proses belajar diluar pendidikan formal yang didalamnya terdapat tujuan untuk meningkatkan keterampilan, sikap dan pengetahuan maupun kinerja

Tia Hardiyanti, 2018

PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

seseorang untuk menunjang dan memenuhi kebutuhannya dibidang pekerjaannya maupun kehidupan individu tersebut.

Proses pelatihan tentunya banyak komponen atau aspek yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pelatihan tersebut dimulai dari materi pelatihan, metode maupun media pembelajaran, pelatih (widyaiswaa), sarana dan prasarana pelatihan dan evaluasi pelatihan yang diberikan pelatih terhadap peserta pelatihan. Hal ini tentunya akan menciptakan sebuah pengamatan yang diberikan oleh peserta peserta pelatihan mengenai proses pelatihan tersebut. Pengamatan ini dihasilkan dari persepsi hasil peserta pelatihan atas apa yang mereka dapatkan melalui panca indra tersebut.

Hasil persepsi peserta pelatihan akan mengetahui mengenai proses pelatihan itu seperti apa sehingga pelatihan tersebut mempengaruhi kinerja yang baik. Karena tidak dipungkiri proses pelatihan juga memiliki peran yang penting dalam kinerja setiap SDM tersebut. Perencanaan maupun proses pelatihan yang tepat dalam hal peserta pelatihan, materi pelatihan, dan jadwal pelatihan perlu diperhatikan untuk mengakomodasi kebutuhan peserta pelatihan sehingga pelatihan yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang maksimal berupa peningkatan kinerja pegawai.

Kegiatan pelatihan tidak hanya dilakukan di perusahaan, tetapi bisa dilakukan di pemerintahan dan masyarakat sesuai dengan bagaimana kebutuhannya. Setiap pelatihan yang diselenggarakan di masing-masing ruang lingkup tersebut tujuan sama yaitu untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta pelatihan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya sesuai dengan kebutuhan pada saat itu juga atau bisa disebut dengan istilah *up to date*.

Salah satu lembaga pemerintahan yang melakukan kegiatan pelatihan yaitu Balai Besar Pelatihan (BBPK) Ciloto dimana menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pelatihan mengenai kesehatan untuk membentuk tenaga-tenaga ahli dalam kesehatan yang berkompeten. Pelatihan yang diselenggarakan di Balai Besar Pelatihan (BBPK) Ciloto salah satunya Pelatihan Keluarga Sehat merupakan pelatihan yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPK Ciloto terdiri dari daerah Aceh, Medan, Jambi, Jabar dan Lampung, pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan demi terwujudnya program keluarga sehat di wilayah kerja Puskesmas dengan menjangkau sasaran utamanya melalui pendekatan keluarga. Kegiatannya di fokuskan kepada kunjungan keluarga dengan

Tia Hardiyanti, 2018

PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memperhatikan indikator program prioritas, pada: (1). Perbaikan Gizi. (2). Penurunan AKI & AKB. (3). Pengendalian Penyakit Menular. (4). Pengendalian Penyakit Tidak Menular. (5). Kesehatan Lingkungan.

BBPK Ciloto tidak hanya memberikan pendidikan dan pelatihan saja akan tetapi, mengadakan evaluasi secara keseluruhan demi melihatnya kesenjangan antara standar yang telah ditetapkan dengan kondisi riil atau kenyataannya dilapangan. Adapun salah satu evaluasi yang dilakukan oleh pihak penyelenggara pelatihan di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto yaitu Evaluasi Pasca Pelatihan (EPP) dengan tujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh juga manfaatnya pelatihan terhadap individu, tim, atau organisasinya tetapi juga sebagai sebuah rangkaian siklus yang dinamis dan berkesinambungan dalam memberikan umpan balik pada proses perbaikan dan penyempurnaan program pelatihan serta pengembangan sumberdaya manusia kesehatan dalam arti luas. Pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut berupa instrumen evaluasi yang diberikan kepada tiga orang responden untuk satu sasaran peserta pelatihan ketiga orang tersebut yaitu atasan , rekan kerja dan alumni. Adapun data hasil dari evaluasi pada Pelatihan Kesehatan dari Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) terdapat hasil yang positif yaitu 80% dari peserta pelatihan merasakan adanya manfaat dan pengaruh hasil pelatihan terhadap kinerja sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pekerjaannya dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program yang mereka laksanakan.

Berdasarkan latar belakang dengan riset yang telah diuraikan oleh penulis dalam penelitian ini bukan menguji hasil pelatihan terhadap kienerja akan tetapi memandang perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai persepsi peserta tentang proses pelatihan dan pengaruh terhadap kinerja yang didapatkan dari hasil program diklat yang telah dilakukan oleh para tenaga kesehatan. Adapun pelatihan yang dilaksanakan di Balai Besar Pelatihan (BBPK) Ciloto yaitu Pelatihan Keluarga Sehat.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kesehatan masyarakat masih rendah terlihat dari data kesehatan yang menunjukkan masih banyaknya masyarakat kurang

Tia Hardiyanti, 2018

PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

gizi, belum mendapatkan imunisasi, tingginya angka kematian ibu dan lain sebagainya.

2. Tenaga Kesehatan Masyarakat mendata tingkat kesehatan sekaligus memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai kesehatan sesuai dengan kompetensi tenaga kesehatan.
3. Tenaga kesehatan melaksanakan sosialisasi kepada atasan dan rekan kerja mengenai Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki setiap tenaga kesehatan puskesmas.
4. Kinerja tenaga kesehatan meningkat salah satu faktor pendukungnya adalah adanya kegiatan pelatihan mengenai kompetensi yang harus dimiliki tenaga kesehatan puskesmas yaitu Pelatihan Keluarga Sehat.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah serta latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi alumni peserta pelatihan keluarga sehat tentang proses pelatihan di wilayah kerja BBPK Ciloto?
2. Bagaimana kinerja tenaga kesehatan setelah mengikuti pelatihan di wilayah kerja BBPK Ciloto?
3. Bagaimana pengaruh proses pelatihan terhadap kinerja tenaga kesehatan di wilayah kerja BBPK Ciloto?

1.3 TUJUAN

Merujuk pada rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh informasi mengenai persepsi alumni peserta pelatihan keluarga sehat mengenai proses pelatihan.
2. Untuk mendeskripsikan kinerja tenaga kesehatan setelah mengikuti kegiatan pelatihan di wilayah kerja BBPK Ciloto.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh proses pelatihan keluarga sehat terhadap kinerja tenaga kesehatan di wilayah kerja BBPK Ciloto.

1.4 MANFAAT

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain yaitu sebagai berikut :

Tia Hardiyanti, 2018

PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Secara Teoritis
Penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi keilmuan bidang Pendidikan Luar Sekolah, dalam hal ini khususnya bidang pendidikan, pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia juga diharapkan dapat menjadi rujukan maupun acuan bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis
Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pemahaman kepada penulis, khususnya terhadap bidang pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia.
 - b. Bagi BBPK Ciloto
Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga tentang persepsi peserta pelatihan mengenai proses pelatihan dan pengaruh hasil pelatihan terhadap kinerja para pegawai. Selain itu juga dapat dijadikan rujukan maupun referensi dalam pengembangan dan penyelenggaraan program diklat dilembaga tersebut.

1.5 STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (tahun 2017) Struktur organisasi skripsi dapat diuraikan berdasarkan keterkaitannya menjadi lima bab, di antaranya:

1. BAB I: Pendahuluan. Bab ini berisikan pemaparan secara umum ke khusus mengenai penelitian didalamnya terdapat struktur sebagai berikut:
 - a. Latar belakang masalah
 - b. Rumusan masalah
 - c. Tujuan penelitian
 - d. Manfaat penelitian
 - e. Struktur organisasi Skripsi
2. BAB II: Kajian Pustaka/Landasan Teoritis. Bagian ini berisikan konsep teori dari berbagai ahli. Berikut hal-hal yang terkandung pada Bab II:
 - a. Kajian pustaka
 - b. Penelitian terdahulu
 - c. Asumsi
 - d. Hipotesis

Tia Hardiyanti, 2018

PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. BAB III: Metode Penelitian. Bagian ini berisikan prosedur penelitian yang dilaksanakan, mulai dari desain penelitian, instrumen yang digunakan, variabel dan sampel, tahapan penelitian yang dilakukan, sampai kepada langkah-langkah analisis dan pengolahan data. Tahapan proseduralnya dapat diuraikan menjadi beberapa sub-bab berikut:
 - a. Pendekatan & Metode Penelitian
 - b. Desain Penelitian
 - c. Definisi Operasional Penelitian
 - d. Variabel Penelitian
 - e. Populasi dan Sampel
 - f. Instrumen Penelitian
 - g. Teknik Pengembangan Instrumen
 - h. Prosedur Penelitian
 - i. Analisis Data
4. BAB IV: Hasil Temuan dan Pembahasan. Bagian ini menyampaikan hasil temuan penelitian berupa penyajian hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian pada Bab I. Selain itu, bagian ini juga menyajikan pembahasan hasil penelitian sebagai jawaban dari asumsi dan hipotesis yang telah dirumuskan, dan dengan merujuk pada kajian teori di Bab II.
5. BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil penafsiran dan pemaknaan dari penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan pada Bab IV. Di samping itu, peneliti juga mengajukan hal-hal penting berupa perbaikan dan atau saran yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitiannya.

Tia Hardiyanti, 2018

*PERSEPSI PESERTA TENTANG PROSES PELATIHAN KELUARGA SEHAT DAN
PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu